

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, untuk menggerakkan sebuah lembaga baik formal maupun non-formal memerlukan ilmu dan manajemen yang baik untuk mengelola programnya. Sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara cepat dan prosesnya berjalan dengan baik tanpa manajemen yang efektif dan efisien. Keberhasilan mencapai tujuan bergantung pada hal tersebut baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.¹ Begitu juga dengan majelis taklim, perlu manajemen yang baik untuk mengatur aktivitasnya agar mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pada tujuan majelis taklim.

Majelis taklim adalah lembaga non-formal yang menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar ajaran agama Islam.² Dengan sifatnya yang non-formal, kegiatan pengajian yang diselenggarakan majelis taklim sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ajaran agama disela-sela

¹ Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen* (Ghalia Indonesia, 1985), 22.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim* (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2019), 2.

pekerjaan dan aktivitas sehari-hari.³ Meski pun lembaga non-formal majelis taklim tetap mempunyai kurikulum dan tujuannya sendiri.

Menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola aktivitas dakwah pada majelis taklim akan membantu rancangan kegiatan majelis taklim sehingga mampu menarik jemaah untuk datang dan menimba ilmu. Majelis taklim memiliki tanggung jawab untuk menyediakan tempat menimba ilmu agama yang layak dalam segala aspek. Tanggung jawab tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan setelah penyelenggaraan.

Berdasarkan pada peran majelis taklim sebagai lembaga yang berperan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam maka Kementerian Agama menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 mengenai majelis taklim. Dalam PMA ini ditetapkan bahwa majelis taklim dapat didirikan oleh perorangan maupun organisasi namun untuk terdaftar secara resmi majelis taklim harus mengajukan permohonan tertulis kepada Kepala Kementerian Agama atau melalui Kepala KUA kecamatan. Untuk mendapatkan SKT (Surat Keterangan Terdaftar) majelis taklim harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.⁴

³ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), 235–236.

⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim, 4-6.

PMA mengenai majelis taklim juga menjelaskan bahwa kegiatannya bisa diikuti oleh siapa pun terlepas dari usia, strata sosial, dan jenis kelamin.⁵ Kegiatan majelis taklim dilakukan di dalam masjid, halaman masjid, aula, kantor, dan lain-lain. Penyelenggaraan kegiatan dapat dilakukan pagi, siang, sore, atau malam. Majelis taklim menjadi wadah yang memberi fasilitas aktivitas dakwah untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dan membentuk masyarakat yang lebih beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak mulia. Seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan akan memengaruhi perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi, itulah yang menjadi ukuran keberhasilan dalam sebuah pendidikan.⁶

Majelis taklim yang menjadi penyelenggara aktivitas dakwah salah satunya adalah Majelis Taklim Nurul Musthofa yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Musthofa. Berada di bawah kepemimpinan orang yang sama dengan pimpinan pondok pesantren yaitu Ustaz H. Nurmahmudi. Majelis Taklim Nurul Musthofa telah berdiri sejak tahun 2008. Awalnya penyelenggaraan kegiatan dilakukan di rumah pribadi milik ayahanda Ustaz Mahmudi, kemudian seiring dengan bertambahnya jemaah pengajian. Maka sejak tahun 2019 kegiatan majelis taklim diselenggarakan di Musala Diyaussajidin yang berada di dalam kawasan pondok pesantren Nurul Musthofa yang mampu menampung lebih banyak jemaah. Materi pengajian

⁵ *Ibid.*

⁶ Rochimah N. A and Zaman B, *Pendidikan Moral Anak Jalanan* (Yogyakarta: Truss Medika Grafika, 2018), 130.

dibawakan oleh beliau sendiri atau mengundang guru-guru tamu dari daerah lain. Majelis ini berlokasi di desa Tajau Pecah, kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

Kegiatan pengajian dilakukan sebanyak 2 kali dalam kurun waktu satu minggu. Hari kamis siang merupakan waktu penyelenggaraan pengajian khusus perempuan, yang biasa dihadiri oleh kelompok arisan ibu-ibu setempat dan warga desa yang ingin bergabung. Kemudian, pada hari sabtu malam merupakan waktu penyelenggaraan pengajian yang dibuka secara umum yang dapat dihadiri laki-laki dan perempuan. Kegiatan pengajian sabtu malam inilah yang biasanya berlangsung dengan besar karena banyaknya jumlah jemaah yang hadir untuk menimba ilmu.

Kegiatan pengajian sabtu malam dari majelis ini sangat dinantikan oleh para jemaah, hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk berpartisipasi. Undangan disampaikan secara terbuka melalui media sosial, seperti akun instagram resmi pondok pesantren dan majelis taklim Nurul Musthofa, kemudian juga adanya spanduk undangan. Persiapan hingga penyelenggaraan majelis dibantu oleh pengurus dan remaja majelis taklim, ibu-ibu arisan, dan santri-santri pondok pesantren Nurul Musthofa. Selain dapat dihadiri secara langsung, pengajian juga dapat ditonton melalui siaran langsung pada akun *youtube* resmi milik majelis taklim.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Majelis Taklim Nurul**

Musthofa Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut” untuk meneliti manajemen pada majelis taklim dan menganalisis penerapan fungsi manajemen dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pada majelis taklim Nurul Musthofa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pada majelis taklim Nurul Musthofa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pada majelis taklim Nurul Musthofa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pada majelis taklim Nurul Musthofa.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menambah wawasan tentang penerapan manajemen pada majelis taklim serta menambah pengetahuan tentang majelis taklim Nurul Musthofa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkhusus mengenai penerapan manajemen pada sebuah majelis taklim.
- b. Bagi majelis taklim Nurul Musthofa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peningkatan manajemen pada majelis taklim Nurul Musthofa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pijakan untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen adalah cara untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁷ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dalam Majelis taklim Nurul Musthofa. Tujuan yang ingin dicapai melalui proses

⁷ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cetakan ke-5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

manajemen tersebut adalah visi dan misi yang dimiliki oleh Majelis Taklim Nurul Musthofa.

2. Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok yang melakukan pembelajaran agama Islam secara non-formal dan memiliki kurikulum sendiri. Kegiatan Majelis dapat dihadiri oleh siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan strata sosial.⁸ Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Nurul Musthofa yang berlokasi di desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka maka peneliti menemukan beberapa penelitian skripsi yang memiliki relevansi dengan topik manajemen dan majelis taklim. Beberapa penelitian skripsi yang menjadi rujukan awal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Aripin, yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman Dalam Mengatasi Masalah Sosial (Studi di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)”.⁹ Persamaan terletak pada kajian tentang

⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim, 2.

⁹ Zaenal Aripin, “Manajemen Dakwah Majelis Ainurrokhman dalam Mengatasi Masalah Sosial (Studi di Kampung Sri Rahayu Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

manajemen pada majelis taklim. Perbedaan terletak pada pada fokus masalahnya. Penelitian ini berfokus pada fungsi-fungsi manajemen Majelis taklim dalam membantu masyarakat marjinal menghadapi permasalahan sosial. Sementara itu, penelitian peneliti berfokus pada fungsi-fungsi manajemen serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan majelis taklim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laeli Wahidiyanti yang berjudul “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung”.¹⁰ Persamaan penelitian terletak pada kajian tentang manajemen. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang manajemen dakwah pada masjid, sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang manajemen pada majelis taklim.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Laila Arrohmah yang berjudul “Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim *Al-Mubarak* di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut”.¹¹ Persamaan penelitian terletak pada kajian tentang manajemen pada majelis taklim. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada fungsi pelaksanaan pada manajemen dalam aktivitas dakwah, sedangkan penelitian peneliti mengenai 4 fungsi

¹⁰ Nur Laeli Wahidiyanti, “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2020).

¹¹ Farihatul Laila Arrohmah, “Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Al-Mubarak di Desa Handil Bakti Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut” (Skripsi, UIN Antasari, 2019).

manajemen yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pada majelis taklim.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Tahir, yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kota Samarinda Kalimantan Timur.¹² Persamaan penelitian terletak pada kajian tentang manajemen yaitu fungsi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pada sebuah lembaga. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti manajemen pada lembaga formal yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) sedangkan penelitian peneliti pada lembaga non-formal yaitu majelis taklim.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian maka penulisan skripsi ini secara sistematis akan terbagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan gambaran umum tentang penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

¹² M Tahir, “Implementasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)” (2019).

Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir, bab ini berisikan kerangka teori yang meliputi: Tinjauan Teori Tentang Manajemen dan Majelis Taklim serta Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Musthofa, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, berisikan Simpulan dan Rekomendasi.